

**PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS OPERASI
DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM**

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di PT. BEI)

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RADES ODE ANANDA
2006/73371

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS OPERASI DAN LABA
AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM**

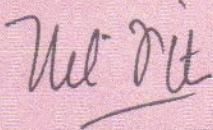
(Studi empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di PT. BEI)

Nama : Rades Ode Ananda
BP/NIM : 2006/73371
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Padang, April 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Nelvirita, SE, M. Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Salma Taqwa, SE, M.Si
NIP.19730723 200504 2 001

Mengetahui Ketua
Prodi Akuntansi

Lili Anita, SE, M. Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Informasi Laporan arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT. BEI)

Nama : Rades Ode Ananda

BP/NIM : 2006/73371

Program Studi : Akuntansi

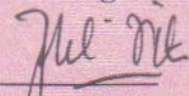
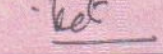
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, April 2011

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Nelvrita, SE, M. Si, Ak
2.	Sekretaris	Salma Taqwa, SE, M.Si
3.	Anggota	Dr. H Efrizal Syofyan, SE, M.si
4.	Anggota	Eka Fauzihardani, SE, M. Si, Ak

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	

ABSTRAK

Rades Ode Ananda. (2006/73371). “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)”. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. 2011.

Pembimbing I : Nelvirita, SE, M.Si, Ak.
II : Salma Taqwa, SE. M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1). Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham, 2). Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham, 3). Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham melalui laba akuntansi pada perusahaan perbankan yang tercatat di PT. BEI tahun 2007-2009.

Penelitian ini dilakukan terhadap bank yang tercatat di PT. BEI. Teknik sampling menggunakan metode purposif sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur, uji F statistik dan uji t statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,143 < 1,6672$ (signifikansi $0,887 > \alpha 0,05$) dan nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai negatif yaitu $-0,000006066$ dengan arah negatif sehingga H_1 ditolak. 2) Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,234 > 1,6672$ (signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$) dan nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif yaitu $0,001$ dengan arah positif sehingga H_2 diterima. 3). Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap laba akuntansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,504 < 1,6672$ (signifikansi $0,616 > \alpha 0,05$) dan nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif yaitu $0,023$ dengan arah positif sehingga H_3 yang menyatakan arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham melalui laba akuntansi ditolak.

Bagi investor yang tertarik dalam menginvestasikan dana pada perusahaan perbankan yang tercatat di PT. BEI, sebaiknya mempertimbangkan pengukuran kinerja perusahaan pada laba akuntansi. Bagi peneliti selanjutnya, agar didapat hasil analisis yang lebih mendalam, sebaiknya menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang serta menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham, seperti deviden yang dibagikan, pendapatan perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi dan lain-lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham (*Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di PT. BEI*)**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 (Strata Satu) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nelvirita, SE, Msi, Ak dan Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
4. Staf bagian kepastakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam pencarian referensi yang berguna dalam penulisan skripsi ini dan staf bagian administrasi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kelancaran selama penulisan skripsi ini.

5. Kedua orang tua dengan dukungan moril dan materil yang beliau berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan sekaligus menamatkan pendidikan pada Jenjang Program S1 di Universitas Negeri Padang.
6. Teman-teman yang telah memberikan dukungan moril pada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Dan sebelumnya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	13
1. Saham.....	13
2. Laporan Arus Kas	21
3. Laba Akuntansi	33
4. Penelitian yang Relevan.....	39
5. Hubungan antara Arus Kas Operasi dengan	

Harga Saham.....	41
6. Hubungan antara Laba Akuntansi dengan Harga Saham.....	43
7. Hubungan Laba Akuntansi dengan Arus Kas Operasi.....	44
B. Kerangka Konseptual	45
C. Hipotesis	46

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel	47
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	49
1. Jenis Data	49
2. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Variabel Penelitian	50
1. Variabel Terikat (Y).....	50
2. Variabel Bebas (X).....	50
3. Variabel Intervening.....	51
F. Uji Asumsi Klasik	51
1. Uji Normalitas.....	51
2. Uji Heterokedastisitas	52
3. Uji Autokorelasi	52
G. Teknik Analisis Data	53
1. Pengujian Hipotesis.....	53
2. Uji Koefisien Determinasi Sederhana	55

H. Definisi Operasional.....	57
------------------------------	----

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	58
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	58
2. Pasar Modal.....	59
3. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan yang Tercatat di PT. BEJ	61
B. Deskriptif Data	64
1. Harga saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di PT. BEI.....	64
2. Informasi Laporan Arus Kas Operasi	65
3. Laba Akuntansi	67
4. Statistik Deskriptif	68
C. Analisa Data.....	69
1. Uji Asumsi Klasik.....	69
a. Uji Normalitas	69
b. Uji Autokorelasi	72
c. Uji Heterokodestisitas	73
D. Analisis Data	74
1. Substruktur 1	74
2. Substruktur 2	76
E. Pengujian Hipotesis.....	78
1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham	79

2. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga saham	79
3. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham melalui Laba Akuntansi	80
F. Pembahasan	81
1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham.....	81
2. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga saham	82
3. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham melalui Laba Akuntansi.....	84

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	86
B. Keterbatasan Penelitian.....	86
C. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	46
2. Struktur Lengkap Antar Variabel	53
3. Substruktur 1.....	54
4. Substruktur 2.....	54
5. Hasil Substruktur 1	76
6. Hasil Substruktur 2	77
7. Pembahasan	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Harga Saham dan Arus Kas operasidari Tahun 2007-2009	7
2. Perkembangan Harga Saham dan Laba Akuntansi 2007-2009	8
3. Daftar Sampel Bank yang Tercatat di PT. BEJ pada Tahun 2007-2009 ..	48
4. Bank yang dijadikan Sampel	63
5. Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di PT. BEI tahun 2007-2009	64
6. Perkembangan Arus Kas Operasi tahun 2007-2009	66
7. Perkembangan Laba Akuntansi tahun 2007-2009	67
8. Statistik Deskriptif	68
9. Uji Normalistas Residual	69
10. Uji Autokorelasi	73
11. Uji Heterokodestisitas	74
12. Koefisien Determinan Substruktur 1	75
13. Koefisien Regresi Substruktur 1	75
14. Koefisien Determinan Substruktur 2	76
15. Koefisien Regresi Substruktur 2	77
16. Rekapitulasi Pengaruh Variabel Pengaruh terhadap Variabel Terikat	79
17. Uji F	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Harga Saham	
2. Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Sederhana.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen. Jika pasar modal sifatnya efisien harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa yang akan datang. Pasar modal mempunyai fungsi sebagai alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam (Jogiyanto 2003: 11).

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan sumber daya. Gambaran nyata dari kinerja suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi dimaksudkan untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak, baik pihak *intern* maupun *ekstern*.

Laporan keuangan yang dipublikasikan terdiri atas berbagai komponen, dimana setiap komponen laporan keuangan tersebut memberikan informasi tersendiri dan saling melengkapi. Informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut.

Setelah laporan keuangan dipublikasikan, pihak *intern* maupun pihak *ekstern* akan dapat melihat kinerja dari perusahaan tersebut melalui laporan keuangannya. Apabila kinerja perusahaan tersebut tergambar baik dari laporan keuangan, maka akan membuat pihak *ekstern* dalam hal ini investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun jika laporan keuangan perusahaan tersebut menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang baik, hal ini akan membuat minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut berkurang.

Dalam menginvestasikan sejumlah dana, hal utama yang diharapkan adalah adanya sejumlah keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Salah satu wujud dalam menginvestasikan dana tersebut adalah saham. Investasi dalam saham merupakan salah satu alternatif investasi yang menarik investor di pasar modal.

Saham dikenal sebagai investasi yang berlabar tinggi sekaligus juga beresiko tinggi. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham (*capital gain*) ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut. Resiko dapat berupa turunnya harga saham itu sendiri disebabkan oleh berkurangnya transaksi perdagangan atau menurunnya permintaan atas saham tersebut. Naik turunnya harga saham atau lebih dikenal dengan fluktuasi harga saham akan mempengaruhi penilaian seorang investor terhadap investasi yang akan dilakukannya.

Menurut Gart (2000) dalam Ibrahim (2005:22) fluktuasi harga saham secara konsep dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat

menyebabkan fluktuasi harga saham antara lain adalah pendapatan perusahaan, deviden yang dibagikan, arus kas perusahaan, laba perusahaan, perubahan mendasar dalam industri atau perusahaan dan perubahan dalam perilaku investasi.

Menurut Wild (2005:3), laporan perubahan kas adalah:

Laporan perubahan arus kas (*cash flow statement*) adalah arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode-periode lalu dengan menunjukkan dari mana sumber-sumbernya kas dan penggunaannya.

Menurut Wild (2005:4) tujuan dari laporan arus kas dapat memberikan banyak informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu juga memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pendanaan dan investasi. Jika arus kas aktivitas operasinya tinggi, dapat diasumsikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang bagus. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebaliknya jika arus kas operasi rendah dan negatif, ini mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan tidak bagus. Otomatis investor akan kurang tertarik berinvestasi di perusahaan ini dan akhirnya memberikan dampak yang jelek terhadap harga saham.

Salah satu tujuan perusahaan melakukan kegiatan adalah untuk memperoleh pendapatan yang akhirnya akan menghasilkan laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Laba akuntansi atau *accounting income* adalah perbedaan antara realitas penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu

dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu Harahap (2004:267).

Menurut Ang (1997:86) adanya perubahan yang signifikan dari laba akan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jika perubahan itu mengarah negatif maka akan berdampak tidak baik terhadap harga saham demikian juga sebaliknya. Investor menggunakan informasi laba sebagai dasar penilaian investasi karena didalam laba terkandung dua alokasi yaitu alokasi untuk deviden dan laba ditahan. Deviden akan menambah penerimaan pemegang saham yang akan mendorong investor untuk menanamkan modal pada saham tersebut.

Menurut PSAK No. 2 tahun 2009 pengungkapan terpisah arus kas yang mencerminkan peningkatan kapasitas operasi dan arus kas yang diperlukan untuk mempertahankan kapasitas operasi berguna bagi pengguna untuk menentukan apakah entitas melakukan investasi secara memadai dalam pemeliharaan kapasitas operasinya. Entitas yang tidak berinvestasi secara memadai dalam pemeliharaan kapasitas operasinya mungkin akan merugikan profitabilitas dimasa yang akan datang, hanya untuk mempertahankan likuiditas dan distribusi untuk pemilik pada saat ini. Informasi dari laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan disajikan untuk memperlihatkan penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung dan metode tidak langsung.

Seorang manajer keuangan harus dapat melaksanakan peranan dan tugasnya dalam perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Sumber-sumber pembiayaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi

perusahaan terdiri dari modal sendiri, laba yang ditahan (*retained earnings*), hutang, dan penerbitan saham. Apabila perusahaan memiliki laba akuntansi yang tinggi sebagai sumber pembiayaannya, perusahaan tidak perlu melakukan pinjaman dari luar atau menerbitkan saham untuk membiayai kegiatan operasinya. Apabila perusahaan memiliki hutang sebagai sumber pembiayaannya, maka perusahaan akan dikenakan beban bunga dari hutang tersebut. Namun apabila perusahaan memilih untuk menerbitkan saham, maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan *return* kepada investor. Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, mengharapkan *return* yang akan diperolehnya dari investasi yang telah dilakukannya. Namun perusahaan harus melihat laporan arus kas yang ada untuk menentukan *return*. Laba akuntansi yang tinggi akan menyebabkan arus kas operasi yang tinggi pula, dengan arus kas operasi yang tinggi tersebut investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dengan indikasi perusahaan mempunyai kinerja yang baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Penelitian-penelitian yang terkait dengan judul ini telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan Triyono dan Jogiyanto (2000) menemukan bahwa secara total arus kas berpengaruh negatif terhadap harga saham, laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Ferry dan Erni (2004) menemukan tidak adanya pengaruh positif antara arus kas operasi dengan harga saham pada tiga periode penelitiannya dan pada satu periode penelitiannya menemukan pengaruh positif signifikan antara arus kas operasi dengan harga saham. Sedangkan laba akuntansi ditemukan pengaruh positif dan signifikan pada semua

periodenya. Handoyo (2006) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total arus kas mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan laba akuntansi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dari beberapa penelitian di atas, salah satu bagian yang berhubungan dan mempengaruhi harga saham adalah informasi laporan arus kas operasi. Informasi arus kas operasi meliputi transaksi-transaksi yang mempengaruhi *net income* perusahaan. Arus kas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah perusahaan dari aktivitas operasinya dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan lain dari luar.

Bagian lain dari penelitian sejenis yang mempengaruhi harga saham adalah laba akuntansi. Perusahaan haruslah bertujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan. Dalam pencapaian tujuan tersebut hal yang dilakukan oleh perusahaan tidak lain adalah memaksimalkan keuntungan atau laba. Adanya perubahan yang signifikan dari laba akan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jika perubahan itu mengarah negatif maka akan berdampak tidak baik terhadap harga saham demikian juga sebaliknya.

Tabel 1
Perkembangan Harga Saham dan Arus Kas Operasi
dari tahun 2007-2009

No	Nama Perusahaan	Harga Saham			Arus Kas Operasi (dalam jutaan rupiah)		
		2008	2009	2010	2007	2008	2009
1	PT. Bank Argoniaga Tbk	129	136	128	158.816	-477.837	368.461
2	PT. Bank Artha Graha internasional Tbk	50	50	68	-90.393	-390.039	480.523
3	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	6.433	2.758	5.083	-4.925.871	-1.098.934	-436.394
4	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.133	2.250	3.167	-458.718	-238.653	2.898.345
5	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	458	300	298	4.584.	-765.457	4.403489

Sumber: www.yahooofinance.com dan situs-situs resmi bank yang bersangkutan tahun 2010.

Tabel 1 menggambarkan bagaimana perubahan yang terjadi pada harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tabel tersebut menunjukkan bahwa harga saham pada PT. Bank Argoniaga Tbk harga sahamnya mengalami kenaikan dari tahun 2008 ke tahun 2009, akan tetapi arus kas operasinya pada tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan dan pada tahun 2010 harga sahamnya mengalami penurunan sedangkan arus kas operasinya mengalami kenaikan. PT. Bank Artha Graha Internasional harga sahamnya tetap pada tahun 2008 dan tahun 2009, dan mengalami kenaikan pada tahun 2010, akan tetapi pada tahun 2007 ke 2008 arus kas operasinya turun dan pada tahun 2009 arus kas operasinya mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan harga sahamnya. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk harga sahamnya mengalami penurunan dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan naik pada tahun 2010, sedangkan arus kas operasinya mengalami kenaikan dari tahun 2007 ke 2008 dan pada tahun 2009 juga mengalami kenaikan seiring kenaikan harga sahamnya. PT.

Bank Ekonomi Raharja Tbk harga sahamnya selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, kenaikan ini diiringi dengan kenaikan arus kas operasinya yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. PT. Bank Internasional Indonesia harga sahamnya selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun, penurunan harga saham diikuti oleh penurunan arus kas operasinya pada tahun 2007 ke 2008, sedangkan pada tahun 2009 arus kas operasinya mengalami kenaikan yang signifikan.

Tabel 2
Perkembangan Harga Saham dan Laba Akuntansi
dari tahun 2007-2009 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Harga Saham			Laba Akuntansi (dalam jutaan rupiah)		
		2008	2009	2010	2007	2008	2009
1	PT. Bank Argoniaga Tbk	129	136	128	12.178	-3.826	2.198
2	PT. Bank Artha Graha internasional Tbk	50	50	68	30.458.	21.874	41.858
3	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	6.433	2.758	5.083	3.603.760	1.532.533	1.532.533
4	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.133	2.250	3.167	279.556	261.802	331.575
5	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	458	300	298	-4.926	468.697	-40.968

Sumber: www.idx.co.id dan situs-situs resmi bank yang bersangkutan tahun 2010.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada PT. Argoniaga Tbk harga sahamnya mengalami kenaikan dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan turun pada tahun 2010, sedangkan laba akuntansinya mengalami penurunan dari tahun 2007 ke 2008 dan turun pada tahun 2009 seiring dengan penurunan harga sahamnya. PT. Bank Artha Graha Internasional harga sahamnya tetap pada tahun 2008 dan tahun 2009 dan mengalami kenaikan pada tahun 2010, sedangkan laba akuntansinya turun dari tahun 2007 ke tahun 2008 dan naik pada tahun 2009 seiring dengan kenaikan harga sahamnya. PT. Bank Danamon Indonesia sahamnya mengalami penurunan dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan naik pada tahun 2010, laba akuntansinya turun pada tahun 2008 seiring dengan penurunan harga sahamnya dan pada tahun 2009

laba akuntansinya tetap. PT. Bank Ekonomi raharja harga sahamnya selalu mengalami keniakan dari tahun ke tahun, laba akuntansinya turun dari tahun 2007 ke 2008 dan tahun 2009 laba akuntansinya mengalmi kenaikan. PT. Bank Internasional Indonesia Tbk harga sahamnya selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan laba akuntansinya mengalami kenaikan pada tahun 2007 ke tahun 2008 dan pada tahun 2009 mengalami penurunan yang diiringi dengan penurunan harga saham.

Alasan peneliti mengambil informasi laporan arus kas operasi dan laba akuntansi sebagai variabel adalah: pertama, ketidakkonsisistenan penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang pengaruh informasi laporan arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham. Kedua, secara teori laporan arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi data yang diambil tidak menggambarkan pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham, contohnya dapat terlihat pada PT. Bank Argoniaga Tbk harga sahamnya mengalami kenaikan dari tahun 2008 ke tahun 2009, akan tetapi arus kas operasinya pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan dan pada tahun 2010 harga sahamnya mengalami penurunan sedangkan arus kas operasinya mengalami kenaikan dan pada laba akuntansi, PT. Argoniaga Tbk harga sahamnya mengalami kenaikan dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan turun pada tahun 2010, sedangkan laba akuntansinya mengalami penuruna dari tahun 2007 ke 2008 dan turun pada tahun 2009 seiring dengan penurunan harga sahamnya. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul:

**Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi
Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di PT.
BEI.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham?
2. Sejauh mana informasi laporan arus kas operasi dapat mempengaruhi harga saham?
3. Sejauh mana informasi laporan arus kas investasi dapat mempengaruhi harga saham?
4. Sejauh mana informasi laporan arus kas pendanaan dapat mempengaruhi harga saham?
5. Sejauh mana informasi laba dapat mempengaruhi harga saham?
6. Sejauh mana informasi laporan laba akuntansi dapat mempengaruhi harga saham?
7. Sejauh mana informasi pendapatan dapat mempengaruhi harga saham?

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka penulis akan membatasi masalah ini hanya terhadap pengaruh informasi laporan arus kas operasi serta laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di PT. BEI selama periode analisis yakni dari tahun 2007-2009.

D. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian di atas dan sesuai dengan judul yang penulis kemukakan, maka masalah yang akan dibahas adalah:

1. Sejauhmana informasi laporan arus kas operasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada bank yang tercatat di PT. BEI.
2. Sejauhmana laporan laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada bank yang tercatat di PT. BEI.
3. Sejauhmana arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham melalui laba akuntansi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh informasi laporan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di PT. BEI.
2. Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di PT. BEI.

3. Pengaruh arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham melalui laba akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran dan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modal.
2. Bagi perusahaan yang tercatat di PT. BEI, khususnya perusahaan perbankan dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman untuk melihat analisis investor terhadap penilaian kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang memadai dalam melakukan dan melanjutkan penelitian yang sejenis serta menambah referensi terhadap penelitian sejenis yang ada.
4. Bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi keuangan khususnya mengenai arus kas operasi, laba akuntansi dan harga saham.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu bentuk surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek dan merupakan bukti kepemilikan atas perusahaan. Menurut Martono (2002:367) saham adalah bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Menurut Darmadji (2001:3) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan pengertian saham menurut Tandelilin (2001:18) saham merupakan suatu bukti bahwa kepemilikan aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Keputusan investasi dari seorang investor yang rasional didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Analisis fundamental sebagai salah satu cara pendekatan yang berorientasi pada nilai intrinsik suatu saham. Dengan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan nilai aktualnya dapat disimpulkan apakah suatu harga tersebut terlalu rendah atau terlalu tinggi.

Harga teoritis saham adalah harga yang ditetapkan oleh bursa sebagai pedoman tawar menawar atas saham pada saat dimulainya perdagangan pertama di pasar reguler apabila harga pembukaan tidak terbentuk. Harga ideal suatu saham adalah harga-harga yang sepenuhnya mencerminkan nilai intrinsik suatu perusahaan. Nilai intrinsik suatu perusahaan dapat direfleksikan dalam harga pasar sahamnya dimana nilai ini juga dipengaruhi oleh selera dan kesimpulan yang dapat diambil atas kondisi pasar secara keseluruhan. Harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*).

b. Jenis-Jenis Saham

Di dalam prakteknya saham dibagi dalam dua kelompok besar (Anoraga;2003:100) yaitu:

- 1). Menurut cara-cara peralihan haknya:
 - a). Saham atas unjuk (*bearer stock*) adalah saham dimana nama pemilik tidak didaftarkan pada sertifikat sahamnya, saham jenis ini digunakan untuk kemudahan dalam peralihannya.
 - b). Saham atas nama (*registered stock*) adalah saham dimana nama pemilik dinyatakan pada sertifikat saham. Nama-nama pemilik hanya dicatat dalam daftar nama pemegang saham di perusahaan.
- 2). Menurut hak tagihan klaim
 - a). Saham istimewa (*prefered stock*)

Saham istimewa adalah saham yang memberikan hak-hak istimewa kepada pemegangnya. Hak-hak istimewa pemegang saham

dinyatakan dalam akte pendirian yang biasanya meliputi hak untuk menerima pembagian aktiva yang dilikuidasi lebih dahulu dan hak untuk memperoleh dividen lebih dahulu. Adapun jenis-jenis saham istimewa adalah:

1. Kumulatif, yang berarti pemilik berhak atas pembagian dividen yang tahun lalu tidak dibagikan.
2. Non kumulatif, yang berarti dividen yang tidak dibagikan tahun lalu tidak dikumulatikan dengan pembagian dividen pada tahun saat ini.
3. Partisipasi, berarti pemegang saham memiliki hak atas partisipasi memperoleh dividen diluar persentase dividen dari saham istimewa.
4. Non partisipasi, berarti pemegang saham istimewa hanya berhak atas persentase saham yang telah dinyatakan dalam sertifikat.

b). Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang menerima prioritas berikutnya setelah saham istimewa dalam pembagian dividen maupun aktiva dalam likuidasi perusahaan.

Berdasarkan karakteristik perusahaan yang mengeluarkan, Anoraga (2003:120) membagi empat jenis saham yaitu:

- 1) *Blue chips*, merupakan saham dari perusahaan yang besar, mapan, stabil dan *mature*. Perusahaan yang demikian biasanya adalah

perusahaan yang menghasilkan produk yang penting dan berkualitas tinggi. Posisi perusahaan sebagai pemimpin pasar dalam industri dan mampu bertahan dalam resesi.

- 2) *Growth stock*, merupakan saham yang tumbuh dan berkembang lebih cepat dari trend ekonomi umumnya dan rata-rata industri. Perusahaan yang berada pada *growing sector* pada umumnya ditandai dengan pemasaran yang agresif, berorientasi pada riset dan pengembangan, persentase laba yang diinvestasikan kembali relatif tinggi, dividen *yield* yang rendah serta PER yang tinggi.
- 3) *Cyclical stock*, merupakan saham dari perusahaan yang tingkat aktivitas dan keuntungannya berfluktuasi bersama siklus bisnis dan bersifat siklikal. Perusahaan semacam ini biasanya bergerak dalam pembangunan konstruksi, otomotif dan elektronik.
- 4) *Defensive stock*, merupakan saham dari perusahaan yang bertahan, bahkan seringkali di atas rata-rata industri dimasa resesi, contohnya perusahaan yang bergerak dibidang *public utility* atau natural monopoli yang di Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

c. Harga Saham

Harga saham yaitu nilai dari saham yang diperdagangkan tersebut. Menurut Anoraga (2003:143), berdasarkan fungsinya nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis, yaitu:

a. *Present Value*

Dalam pendekatan nilai saat ini (*Present Value*) dari suatu saham adalah sama dengan *present value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut. Deviden merupakan arus kas bagi para pemegang saham menurut pendekatan *the deviden discount model*.

Model ini di kembangkan dua model pendekatan yaitu :

1. Model tanpa pertumbuhan deviden (*The Zero Growth Model*).

Model ini didasarkan pada asumsi :

- a) Keuntungan tidak berubah setiap tahunnya
- b) Semua keuntungan dibagikan sebagai deviden

Sehingga harga saham dirumuskan :

$$P_o = \frac{D}{R}$$

Keterangan :

P_o = Harga Saham (nilai intrinsik)

D = Deviden

R = Required rate of return (tingkat keuntungan yang di anggap relevan atau diharapkan)

2. Model Pertumbuhan Konstan (*Constant growth Model*)

Model ini didasarkan pada asumsi :

- a) Tidak semua laba dibagikan
- b) Laba ditahan dibagikan kembali.

Sehingga harga saham dapat dirumuskan :

$$P_o = \frac{D_i}{r - g}$$

Keterangan :

P_o = Harga Saham

D_i = Deviden Pada Periode i

r = *Required Rate Of Return*

g = *Growth Of Rate* (Pertumbuhan Laba)

b. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga perdana (untuk menentukan nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya.

c. *Market Price* (Harga Pasar)

Market Price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada saat pasar sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Sebagai salah satu komoditas yang diperdagangkan, secara umum harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar. Selanjutnya penawaran dan permintaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan investasi para investor.

Menurut Gart (2000) dalam Ibrahim (2005:22), faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

Faktor makronya adalah:

- 1). Tingkat inflasi dan suku bunga.
- 2). Kebijakan keuangan dan fiskal.
- 3). Situasi perekonomian.
- 4). Situasi bisnis internasional.

Dan faktor mikro yang mempengaruhi harga saham adalah:

- 1). Pendapatan perusahaan.
- 2). Dividen yang dibagikan.
- 3). Arus kas perusahaan.
- 4). Laba perusahaan.

Menurut Anoraga (2003:168) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi para investor yang juga akan mempengaruhi harga saham ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1). Faktor-faktor Fundamental
 - a). Prospek perusahaan
 - b). Prospek pemasaran
 - c). Perkembangan teknologi
 - d). Kemampuan menghasilkan keuntungan
 - e). Manfaat terhadap perekonomian
 - f). Kebijakan pemerintah
 - g). Hak-hak investor
- 2). Faktor-faktor Teknis
 - a). Perkembangan kurs
 - b). Keadaan pasar

- c). Volume dan frekuensi transaksi
- d). Kekuatan pasar
- 3). Faktor Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik
 - a). Tingkat inflasi
 - b). Kebijakan moneter
 - c). Keadaan politik
 - d). Neraca pembayaran APBN
 - e). Kondisi ekonomi

Dalam lampiran keputusan BAPEPAM No. Kep. 22/PM/1991, menyebutkan hal-hal yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham atau keputusan investor, antara lain:

- 1) Penggabungan usaha (*merger*), pembelian saham (*acquisition*), peleburan usaha (*consolidation*), atau pembentukan usaha patungan.
- 2) Pemecahan saham (*stock split*) atau pembagian deviden saham.
- 3) Pendapatan dan deviden yang luar biasa sifatnya.
- 4) Perolehan atau kehilangan kontrak penting.
- 5) Produk atau penemuan yang berarti.
- 6) Perubahan dalam pengendalian atau perubahan penting dalam manajemen.
- 7) Pengumuman pembelian atau pembayaran kembali saham yang bersifat hutang.
- 8) Penjualan tambahan saham kepada masyarakat atau secara terbatas dan berarti jumlahnya.

- 9) Penjualan, pembelian atau kerugian aktiva yang berarti.
- 10) Perselisihan tenaga kerja yang relatif penting.
- 11) Tuntutan hukum yang penting terhadap perusahaan atau pengurus perusahaan.
- 12) Pengajuan penawaran untuk pembelian saham perusahaan lain.
- 13) Penggantian akuntan publik perusahaan.
- 14) Perubahan terhadap fiskal perusahaan.

2. Laporan Arus Kas

a. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan banyak informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu juga memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pendanaan dan investasi.

Pengertian arus kas menurut Kieso (2007:342)

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar dan setara kas. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara dengan kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, jangka pendek dan sangat cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang sangat signifikan.

Informasi tentang arus kas perusahaan sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan kas yang ada di perusahaan tersebut.

Menurut Hongren and Harrison yang diterjemahkan oleh Setio et. al. (1993:783) yaitu:

Arus kas merupakan penerimaan kas dan pembayaran kas (pengeluaran kas). Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang digolongkan sesuai dengan kegiatan entitas: operasi, investasi dan pembelanjaan. Laporan tersebut melaporkan arus kas masuk bersih atau arus kas keluar bersih dari setiap kegiatan dan untuk semua kegiatan usaha.

Laporan arus kas akan memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan yang digolongkan sesuai dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan itu.

Menurut Munawir (1992:157), laporan perubahan kas adalah:

Laporan perubahan kas (*cash flow statement*) atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya.

Laporan arus kas disebut juga sebagai aliran dana perusahaan. Laporan ini melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas yang digolongkan sesuai dengan aktivitas utama perusahaan yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Tiga aktivitas utama perusahaan tersebut dikelompokkan untuk dapat memberikan informasi yang memungkinkan para penggunanya dalam mengevaluasi pengaruh masing-masing aktivitas terhadap posisi keuangan perusahaan dan terhadap jumlah kas dan setara kas.

Sumber informasi untuk ketiga laporan keuangan itu didapatkan dari laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Jadi bisa dikatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang merangkum

komponen laporan keuangan lainnya yang berhubungan dengan kas dan kinerja perusahaan secara detail. Mengingat pentingnya peran dari arus kas ini, maka suatu badan usaha perlu untuk menyusun laporan yang dapat menyediakan informasi tentang arus kas, baik untuk arus kas masuk ataupun untuk arus kas keluar dalam periode waktu tertentu.

b. Tujuan dan Kegunaan Informasi Arus Kas

Menurut FASB dalam *statement* nomor 95 tahun 1987 meminta untuk dibuatkan laporan arus kas sebagai laporan pengganti laporan perubahan posisi keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode (Harahap, 2001:243).

Tujuan utama dari arus kas adalah memberikan informasi tentang kas dan setara kas kepada pemakainya dalam periode tertentu. Selanjutnya adalah untuk memberikan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam suatu perusahaan. Maksudnya tujuan dari pelaporan arus kas adalah memberikan informasi historis bagi manajemen dan pengguna laporan arus kas tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas terhadap tiga aktivitas perusahaan yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tujuan laporan arus kas menurut Hongren and Harrison seperti yang diterjemahkan oleh Setio et. al. (1993:783) adalah:

- 1). Untuk memperkirakan arus kas masa datang.

Kas dan bukan laba akuntansi, yang digunakan untuk pembayaran tagihan. Dalam banyak kasus, sumber penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ke tahun. Karena itu penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai peramal yang baik untuk penerimaan dan pengeluaran kas di masa yang akan datang.

- 2). Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.

Segala keputusan yang dibuat manajer sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Laporan kas melaporkan kegiatan investasi perusahaan sehingga memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditor untuk mengevaluasi keputusan manajer.

- 3). Untuk menentukan kemampuan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pinjaman kepada kreditor.

Pemegang saham tertarik pada penerimaan deviden atas investasinya dalam saham perusahaan. Kreditor ingin menerima bunga dan pokok pinjamannya tepat pada waktu. Laporan arus kas membantu investor dan kreditor untuk mengetahui apakah perusahaan bisa melakukan pembayaran-pembayaran ini.

- 4). Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Kas dan penghasilan bersih bergerak bersama. Tingginya tingkat penghasilan cenderung menyebabkan peningkatan kas dan begitu juga

jika tingkat penghasilan rendah, maka akan terjadi penurunan kas. Akan tetapi saldo kas bisa menurun ketika penghasilan bersih tinggi dan kas meningkat ketika penghasilan rendah. Adanya kemungkinan kegagalan perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup, tetapi arus kas yang rendah menyebabkan perlunya informasi arus kas.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi-evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Menurut Harahap (2001:243) mengatakan bahwa tujuan penyajian laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditur dan pemakai lainnya untuk:

- 1). Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang.
- 2). Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstra.
- 3). Menilai akun-akun perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

- 4). Menilai pengaruh investasi baik kas maupun buku kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakainya melakukan evaluasi terhadap perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan peluang.

c. Klasifikasi Arus Kas

Dalam penyajiannya laporan arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori, yaitu kas yang berasal dari dan digunakan untuk:

1). Kegiatan Operasional

Menurut Wild (2005:5) aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang mempengaruhi laba perusahaan, dinyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah perusahaan dari aktivitas operasinya dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan lain dari luar.

Kieso (2007:216), menyatakan bahwa:

Investor akan memeriksa laporan arus kas dengan seksama karena mereka mengkhawatirkan kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman. Titik awal yang baik dalam pemeriksaannya adalah menemukan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi, jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup dari operasi internal untuk membayar tagihan-tagihannya tanpa melakukan pinjaman ke luar. Sebaliknya jumlah kas bersih yang rendah atau negatif yang dihasilkan dari aktivitas operasi mengindikasikan bahwa perusahaan tidak bisa menghasilkan kas yang cukup dari operasi internalnya dan harus meminjam atau menerbitkan surat berharga untuk memperoleh kas tambahan.

Menurut Harahap (2004:259) semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- a). Penerimaan dari langganan.
- b). Penerimaan dari piutang bunga.
- c). Penerimaan deviden.
- d). Penerimaan refund dari supplier.

Sedangkan arus kas keluar berasal dari:

- a). Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.
- b). Bunga yang dibayar atas hutang perusahaan.
- c). Pembayaran pajak penghasilan.

Laporan laba atau rugi yang berasal dari kegiatan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva tetap lainnya tidak termasuk ke dalam kelompok kegiatan operasional. Kas yang diterima dari kegiatan ini dimasukan sebagai kelompok kegiatan investasi atau keuangan, tergantung mana yang lebih dominan.

2). Kegiatan Investasi

Menurut Wild (2005:6) arus kas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas investasi memperlihatkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumberdaya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan. Menurut Tandelilin (2001:237) dinyatakan bahwa aktivitas investasi dalam laporan arus kas menunjukkan pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Kegiatan investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva yang harus digunakan perusahaan untuk beroperasi. Adanya kegiatan investasi ini menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola aset yang ada dan juga kinerja perusahaan. Penjualan sebuah aktiva bisa berarti perusahaan dalam masa membutuhkan dana. Sedangkan pembelian aktiva bisa berarti perusahaan dalam kondisi memiliki dana. Aktivitas ini juga menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola kas yang berlebih.

Menurut Harahap (2004:260) di sini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya, misalnya dari hasil atau penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya dari:

- a). Penjualan aktiva tetap.
- b). Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- c). Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).
- d). Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

- a). Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap.
- b). Investasi jangka panjang.
- c). Pemberian pinjaman pada pihak lain.
- d). Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

Transaksi yang berkaitan dengan aktiva lain-lainnya juga dapat disamakan dengan aktiva tetap.

3). Kegiatan Pendanaan

Menurut Wild (2005:6) arus kas aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Aktivitas pendanaan merupakan prediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan. Aktivitas ini memperlihatkan besar kecilnya sumber pendanaan perusahaan dari pihak luar. Jika pendanaan dari pihak luar besar, berarti sebagian besar aset perusahaan merupakan jaminan pelunasan kewajiban. Artinya prioritas utama perusahaan adalah untuk melunasi kewajiban. Secara tidak langsung ini mengartikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik dan tidak likuid.

Menurut Harahap (2004:260) kelompok aktivitas pendanaan ini menyangkut bagaimana kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan untuk mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik atau kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya. Contoh arus kas masuk misalnya adalah:

- a). Pengeluaran saham.
- b). Pengeluaran wesel.
- c). Penjualan obligasi.
- d). Pengeluaran surat hutang hipotek, dan lain-lain.

Arus kas keluar misalnya:

- a). Pembayaran deviden dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.
- b). Pembelian saham pemilik

d. Pelaporan arus kas aktivitas operasi

Menurut Wild (2005:13-14), perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode berikut ini:

- 1). Metode langsung: dengan metode ini kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
- 2). Metode tidak langsung: dengan metode ini laba rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*defferal*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan dimasa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam penyajian laporan arus kas operasi, jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Arus kas aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Menurut PSAK No. 2 tahun 2009, perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dengan baik:

- a). Dari catatan akuntansi perusahaan.
- b). Dengan menyesuaikan penjualan, beban penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:
 - 1. Perubahan persediaan, piutang usaha dan hutang selama periode berjalan;
 - 2. Pos bukan kas lainnya; dan
 - 3. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- a). Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan.

- b). Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan, dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum direalisasikan, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi; dan
- c). Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Sebagai alternatif, berdasarkan arus kas bersih dari operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha dan hutang selama periode.

3. Laba Akuntansi

a. Pengertian Laba Akuntansi

Salah satu tujuan perusahaan melakukan kegiatan adalah untuk memperoleh pendapatan yang akhirnya akan menghasilkan laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Laba akuntansi atau *accounting income* menurut Harahap (2004:267) adalah perbedaan antara realitas penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Sedangkan menurut FASB statement (1987) mendefinisikan laba akuntansi sebagai berikut:

Laba akuntansi adalah sebagai perubahan dalam equity (net asset) dari suatu entity selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kemudian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik.

Secara teknis akuntansi, laba adalah selisih bersih antara pendapatan ditambah untung dan biaya ditambah rugi. Dengan kata lain laba adalah selisih bersih penghasilan dikurangi biaya dan rugi. Laba semacam ini sering juga disebut dengan laba akuntansi.

Definisi laba atau profit dalam akuntansi konvensional oleh para akuntan merupakan kelebihan pendapatan (*surplus*) dari kegiatan usaha, yang dihasilkan dengan mengaitkan (*matching*) antara pendapatan (*revenue*) dengan beban terkait dalam suatu periode yang bersangkutan (biasanya dalam waktu tahunan). Selanjutnya laba ditentukan setelah proses tersebut terjadi.

Proses pengkaitan (*matching*) menyebabkan timbulnya kewajiban untuk mengalokasikan beban yang belum teralokasikan ke dalam neraca. Beban-beban yang belum teralokasikan (aset non moneter) bersama-sama dengan aset moneter (misalnya: kas, persediaan, dan piutang) setelah dikurangkan dengan kewajiban yang timbul menghasilkan nilai sisa yang disebut *accounting capital* atau *residual equity*. Laba akuntansi berhubungan dengan pengukuran modal dan dalam kenyatannya digunakan sebagai analisa terhadap perubahan modal secara temporer.

Laba akuntansi didefinisikan juga sebagai laba sebelum *extraordinary items* dan *discontinued operation*. *Extraordinary items* *discountinued operations* merupakan bentuk dari *irregular item*. Sebagian

orang berpendapat bahwa *irregular item* merupakan hal yang penting yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan bisa lebih mempercayai informasi mengenai pendapatan perusahaan. Sebagian lain menganggap bahwa *irregular item* tersebut tidak perlu dilaporkan dalam laporan keuangan karena tidak merefleksikan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dimasa datang, bahkan mengurangi atau menurunkan nilai prediksi dari ukuran pendapatan.

Konsep laba akuntansi adalah perbedaaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Belkaoui (2001:127) mengemukakan lima ciri khas laba akuntansi :

- 1). Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut).
- 2). Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
- 3). Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
- 4). Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.

- 5). Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan (prinsip *matching*).

b. Konsep Laba

Informasi laba yang dilaporkan oleh manajemen tidak dapat dilaporkan begitu saja, akan tetapi laba tersebut harus diukur terlebih dahulu agar diperoleh informasi laba yang benar dan akurat. Ada dua pendekatan menurut Eldon (2000:333) di dalam pengukuran laba, yaitu:

1) Pendekatan Transaksi

Pendekatan transaksi ini merupakan pendekatan yang lebih konvensional yang digunakan oleh akuntan. Pendekatan ini melibatkan pencatatan perubahan dalam nilai aktiva dan kewajiban bahwa perubahan ini hanya merupakan akibat dari transaksi. Transaksi yang digunakan adalah transaksi internal dan transaksi eksternal.

2) Pendekatan Aktivitas

Pendekatan aktivitas ini fokus pada deskripsi kegiatan perusahaan dari pada pelaporan transaksi. Artinya setiap laba yang timbul bila kegiatan tersebut terjadi dan bukan hanya sebagai transaksi tertentu. Pendekatan aktivitas ini sebenarnya merupakan perluasan dari pendekatan transaksi karena pendekatan ini dimulai dengan transaksi sebagai dasar pengukuran. Perbedaan utamanya adalah bahwa pendekatan transaksi didasarkan pada proses pelaporan yang mengukur kejadian eksternal yaitu transaksi, sedangkan pendekatan aktivitas

didasarkan pada konsep kegiatan peristiwa nyata dalam arti yang lebih luas.

Sedangkan jika dilihat dari sudut yang dilaporkan dalam laba rugi, ada dua konsep laba menurut Eldon (2000:149) yang dapat digunakan antara lain:

1). *Current Operating Concept of Income*

Pada konsep ini, laba difokuskan pada pengukuran efesiensi perusahaan. Kata-kata efesiensi di sini dihubungkan dengan efektivitas penggunaan sumberdaya perusahaan di dalam operasional perusahaan untuk mendapatkan laba. Dalam arti luas ekonomi, konsep ini berkaitan dengan kombinasi yang tepat dari faktor-faktor seperti tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen.

2). *All Inclusive Concept of Income*

Dalam konsep ini, laba didefinisikan berdasarkan transaksi atau penilaian kembali selama periode tertentu kecuali transaksi modal dan pembagian laba. Semua perubahan dalam laba yang ditahan pada bagian modal harus timbul dari laba bersih, distribusi deviden, cadangan laba bersih atau pengembalian cadangan ke laba ditahan.

c. Pos-pos Luar Biasa

Kieso (2000:140) mendefinisikan *extraordinary items* sebagai item material yang tidak terjadi secara berulang yang secara signifikan berbeda dari aktivitas-aktivitas bisnis entitasw umumnya. Kriteria *extraordinary items* ini adalah:

- 1). *Unusual Nature* adalah peristiwa-peristiwa dari transaksi yang dibedakan dari keberadaan transaksi yang sifatnya tidak biasa. Peristiwa atau transaksi tersebut harus memiliki tingkat *abnormalitas* yang tinggi yang merupakan tipe yang tidak jelas, tidak berhubungan atau hanya secara kebetulan berhubungan dengan aktivitas biasa dan aktivitas typical entitas.
- 2). *Infrequency of Occurate* adalah peristiwa atau transaksi harus memiliki tipe yang terjadi tanpa diharapkan dan tidak beralasan keterjadiannya di masa datang dari yang bisa diprediksi.

Kedua kriteria tersebut harus ada untuk mengklasifikasikan sebuah peristiwa atau transaksi sebagai *extraordinary items*. Contoh peristiwa yang bisa di kategorikan sebagai *extraordinary items* adalah laba atau rugi yang terjadi secara langsung yang dihasilkan dari peristiwa besar seperti gempa bumi, penyitaan, larangan dari peraturan daerah yang baru ditetapkan. Ketika menjual surat-surat berharga atau investasinya yang signifikan, maka laba atau ruginya termasuk *extraordinary items*.

d. Pos-pos dari Aktivitas Operasi yang Terhentikan

Untuk menunjukkan *discontinued operations*, maka aset, hasil operasi dan segmen bisnis harus secara dibedakan baik itu secara fisik dan operasional dari aset lain hasil operasi dari aktivitas suatu entitas. Persyaratan pelaporan *discontinued operations* sangat kompleks. Efek *discontinued operations* mengakibatkan penyajian pajak bersih terpisah

dari *regular items*, karena *discontinued operation* ini disajikan setelah *continuing operation* tapi sebelum *extraordinary items*.

Jika laba yang diumumkan oleh suatu perusahaan berbeda dengan laba yang diharapkan oleh investor, pasar akan bereaksi. Harga saham cenderung naik apabila laba yang diumumkan lebih besar dari yang diestimasikan dan sebaliknya harga saham cenderung turun apabila laba yang diumumkan lebih kecil dari yang diestimasikan.

4. Penelitian yang Relevan

Penelitian sejenis diantaranya dilakukan oleh Triyono dan Jogiyanto (2000) meneliti tentang hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi dengan harga atau *return* saham. Mereka menemukan bahwa secara total arus kas berpengaruh negatif dengan harga saham, tetapi secara komponen arus kas dan laba akuntansi berpengaruh positif dengan harga saham.

Ferry dan Erni (2004) meneliti tentang pengaruh informasi laba akuntansi dan komponen aliran kas terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia menemukan tidak adanya pengaruh positif antara arus kas operasi dengan harga saham pada tiga periode penelitiannya dan pada satu periode penelitiannya menemukan pengaruh positif signifikan antara arus kas operasi dengan harga saham. Sedangkan laba akuntansi ditemukan pengaruh positif dan signifikan pada semua periodenya.

Penelitian lain yang berkaitan dengan judul dilakukan oleh Indra dan Fazli (2004). Mereka meneliti tentang hubungan antar laba akuntansi,

nilai buku perlembar saham dan total arus kas dengan market value menemukan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh dan berhubungan positif terhadap harga saham.

Hartono (2000) meneliti tentang pengaruh informasi laporan arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi laporan arus kas dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Wati (2004) meneliti tentang pengaruh informasi laporan arus kas dan laba akuntansi terhadap pembayaran dividen, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen. Julrahmatiyah (2007) meneliti tentang pengaruh informasi laporan arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap harga saham, dari hasil penelitiannya menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nasir (2005) meneliti tentang pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan laba akuntansi sebagai variabel intervening, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba akuntansi, tetapi pengaruh langsung arus kas operasi terhadap harga saham mempunyai pengaruh negatif.

Meythi (2002) meneliti tentang pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba akuntansi sebagai variabel intervening,

dari hasil penelitiannya tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba akuntansi sebagai variabel intervening.

5. Hubungan antara Arus Kas Operasi dengan Harga Saham

Menurut Gart dalam Wisnu (2005:22) disebutkan bahwa faktor mikro yang mempengaruhi harga saham adalah arus kas. Arus kas yang peneliti tekankan adalah arus kas operasi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Hampton dalam Yanti (2005:6) bahwa: *Over a long period of time, the most important source is funds from operations. Essentially these funds come from the everyday business of the firm.*

Menurut Wild (2005:5) sumber pendapatan utama perusahaan berasal dari kegiatan operasi perusahaan setiap hari. Arus kas dari kegiatan operasi merupakan sebuah alat analisis dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan suatu kegiatan bisnis. Oleh karena itu aktivitas operasi perusahaan lebih cenderung mempengaruhi penilaian atas kinerja pada suatu perusahaan dibandingkan arus kas pada aktivitas-aktivitas lainnya.

Perusahaan menghasilkan arus kas positif mayoritas berasal dari aktivitas operasi. Arus kas negatif dari aktivitas operasi selama beberapa periode adalah indikator yang pasti dari adanya masalah yang serius pada perusahaan tersebut. Pada waktu-waktu yang normal, kebanyakan perusahaan menggunakan kas untuk memperluas atau menambah aktiva jangka panjangnya, sehingga kas dari aktivitas investasi biasanya negatif. Sebuah perusahaan dengan arus kas positif dari aktivitas investasi berarti

menjual aktiva jangka panjangnya lebih cepat dari pada menukarnya dengan yang baru.

Sedangkan pada arus kas dari aktivitas pendanaan tidak ada panduan umum. Pada perusahaan yang sehat, angkanya bisa saja positif atau negatif. Sebagai contoh, arus kas yang positif dari aktivitas pendanaan mungkin merupakan tanda bahwa sebuah perusahaan sedang melakukan ekspansi dengan cepat sehingga tidak dapat menyediakan kas yang cukup untuk itu. Maka, kas tambahan harus ada dari pendanaan.

Arus kas negatif dari aktivitas pendanaan dapat saja dilaporkan oleh perusahaan yang sudah mapan yang telah mencapai tahap stabil dan memiliki kelebihan kas dari aktivitas operasi yang bisa digunakan untuk membayar hutang atau membayar deviden tunai yang lebih besar. Pola arus kas merupakan gambaran umum tentang posisi perusahaan dalam siklus hidupnya.

Jika arus kas aktivitas operasinya tinggi, dapat diasumsikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang bagus. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebaliknya jika arus kas operasi rendah dan negatif, ini mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan tidak bagus. Otomatis investor akan kurang tertarik berinvestasi di perusahaan ini dan akhirnya memberikan dampak yang jelek terhadap harga saham (Triyono dan Jogiyanto, 2000:54-64).

6. Hubungan antara Laba Akuntansi dengan Harga Saham

Menurut Gart dalam Wisnu (2005:22) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba perusahaan. Laba perusahaan yang peneliti tekankan adalah laba akuntansi. Menurut Ahmad (2001:127) penggunaan laba akuntansi lebih menguntungkan karena laba akuntansi adalah laba yang tahan terhadap pengujian waktu dan diukur dan dilaporkan secara objektif.

Perusahaan haruslah bertujuan memaksimalkan kesejahteraan dari pemegang saham perusahaan. Dalam pencapaian tujuan tersebut hal yang dilakukan oleh perusahaan tidak lain adalah memaksimalkan keuntungan atau laba. Adanya perubahan yang signifikan dari laba akan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jika perubahan itu mengarah negatif maka akan berdampak tidak baik terhadap harga saham demikian juga sebaliknya. Investor menggunakan informasi laba sebagai dasar penilaian investasi karena di dalam laba terkandung dua alokasi yaitu alokasi untuk deviden dan laba ditahan. Deviden akan memberikan akan menambah penerimaan pemegang saham yang akan mendorong investor untuk menanamkan modal pada saham tersebut.

Laba tahunan memiliki kandungan informasi, apabila pengumuman laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap distribusi aliran kas dimasa yang akan datang yang akan menyebabkan perubahan harga saham. Perubahan harga saham disekitar tanggal pengumuman diharapkan

lebih besar jika dibandingkan dengan perubahan harga saham diluar tanggal pengumuman.

Laba yang dilaporkan merupakan sinyal mengenai laba dimasa yang akan datang. Jika perusahaan ber laba, maka investor akan melihat kinerja perusahaan baik. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di dalam perusahaan dengan melakukan pembelian saham perusahaan tersebut. Secara tidak langsung harga saham akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu pemakai laporan keuangan dapat membuat sendiri prediksi atas laba perusahaan dimasa yang akan datang berdasarkan sinyal yang diberikan manajemen melalui laba yang dilaporkan sekarang (Triyono dan Jogiyanto, 2000:54-64).

7. Hubungan Laba Akuntansi dengan Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No. 2 tahun 2009, Para pengguna laporan berkepentingan untuk mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak bergantung pada aktivitas entitas serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk entitas, seperti yang berlaku di lembaga keuangan. Pada dasarnya, entitas memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue-producing activities*). Entitas membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen (*returns*) kepada para investor. Oleh karena itu Pernyataan ini mewajibkan semua entitas menyajikan laporan arus kas. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas

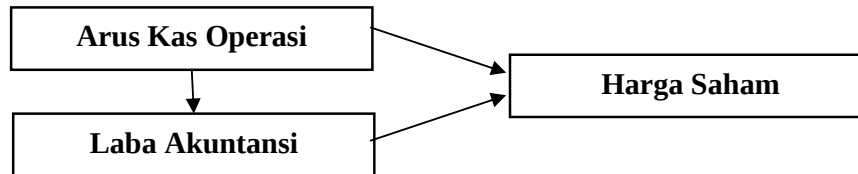
penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

B. Kerangka Konseptual

Saham merupakan salah satu bentuk surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek dan merupakan bukti kepemilikan atas perusahaan. Naik turunnya harga saham atau lebih dikenal dengan fluktuasi harga saham akan mempengaruhi penilaian seorang investor terhadap investasi yang akan dilakukannya. Fluktuasi harga saham berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya oleh laporan arus kas operasi dan laba akuntansi.

Arus kas operasi perusahaan yang tinggi dapat diasumsikan oleh investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang bagus. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagian lain yang mempengaruhi harga saham adalah laba akuntansi. Laba yang dilaporkan merupakan sinyal mengenai laba dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pemakai laporan keuangan dapat membuat sendiri prediksi atas laba perusahaan dimasa yang akan datang berdasarkan sinyal yang diberikan manajemen melalui laba yang dilaporkan sekarang. Akhirnya sinyal tersebut akan memberi dampak penilaian bagi investor terhadap kondisi perusahaan yang nantinya akan memberi pengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut di bursa efek.

Penulis menduga bahwa semua variabel bebas yaitu arus kas dan laba akuntansi akan mempengaruhi besarnya harga saham. Dari hubungan tersebut, dapat disusun sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan pembahasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Laporan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H2 : Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H3 : Laporan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham melalui laba akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap harga saham bank yang tercatat di PT. BEI. Berdasarkan pengolahan data dan pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Informasi laporan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di PT. BEI.
2. Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di PT. BEI
3. Informasi arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui laba akuntansi perusahaan perbankan yang tercatat di PT. BEI.

B. Keterbatasan Penelitian

Seperti kebanyakan penelitian lainnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang ada di BEI dengan pemilihan sampel secara *purposive sampling*, tanpa memperhatikan jenis industri lain. Hal tersebut menyebabkan penelitian ini kurang dapat digeneralisasi dengan baik.
2. Masih adanya sejumlah variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan di pasar modal.

3. Pemilihan variabel rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham hanya terdiri dari arus kas operasi dan laba akuntansi saja. Sedangkan masih banyak alat ukur kinerja keuangan yang lainnya.

C. Saran

1. Bagi investor yang tertarik dalam menginvestasikan dana pada bank yang tercatat di PT Bursa Efek Indonesia, sebaiknya mempertimbangkan pengukuran kinerja perusahaan pada laba akuntansi. Hal ini disebabkan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh laba akuntansi sedangkan arus kas operasi tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan, disarankan agar memperhatikan faktor-faktor lain ataupun variabel lain yang dapat mempengaruhi investor, seperti deviden yang dibagikan, pendapatan perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi dan lain-lain yang dapat mempengaruhi harga saham.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak dan menggunakan jangka waktu pengujian yang lebih panjang, hal ini penting untuk dilakukan agar hasil yang ditemukan nantinya akan lebih sempurna dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandji. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Belkaoui & Ahmad Riahi. 2004. *Teori akuntansi*. (Buku Dua). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono. 2001. *Pasar Modal Indonesia*, Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Donald, E. Kieso. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga. Batam Centre: Interaksa.
- ECFIN. 2009. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Jakarta: Institute For Economic and Research.
- Eldon, S. Hendriksen & Michel, F. Van Breda. 2000. *Teori Akuntansi*. Batam Centre: Interaksa.
- Ferry & Erni Eka Wati. 2004. *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Komponen Aliran Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Depansar Bali: SNA VII.
- Financial Accounting Standard Board (FASB). 1987. *Statement of financial Accounting standar No. 95. Statement of cash flow*
- Harahap, S. Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harahap, S. Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hongren & Harrison, 1993. *Akuntansi Buku II*. Terjemahan Setio Anggoro Dewo dkk. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ibrahim, Wisnu. 2005. *Pengaruh antara Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ). UBH. Padang.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.